

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman, membuat pola pikir manusia turut mengalami perubahan dan juga membuat perekonomian Indonesia harus lebih berkembang. Pertumbuhan ekonomi dan globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pola berfikir, nilai kehidupan, pola hidup maupun perilaku masyarakat bahkan pola perusahaan yang menginginkan pertumbuhan dalam perusahaannya, kemudian diwujudkan dalam upaya memperoleh profit yang tinggi. Salah satunya dengan menerima aktiva dari investasi. Tandililin dalam Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:81) menegaskan bahwa “Investasi yaitu keuntungan di masa depan yang akan diperoleh dari komitmen terhadap dana atau sumber daya yang saat ini dilakukan.” Proses tersebut tidak luput dari keberadaan pasar modal yang dapat menjadi alat ukur untuk melihat keadaan dan pergerakan bisnis di negara yang bersangkutan dalam memutuskan kebijakan ekonominya.

Pasar modal atau Bursa Efek di Indonesia berdiri sejak tahun 1912. Tempat perusahaan menjual saham serta obligasi juga hasil penjualan akan digunakan untuk menambah modal atau memperkuat perusahaan yaitu pasar modal. Tempat di mana hutang jangka panjang dan saham perusahaan diperdagangkan yaitu pasar modal. Jadi pasar modal yaitu tempat dimana dana modal seperti saham dan hutang diperjual belikan. Pada Undang-

Undang No. 8 tahun 1995 pasar modal yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan yang terkait dengan penerbitan efek, institusi dan profesi terkait efek. Definisi lain dari pasar modal adalah tempat bertemu dengan calon investor yang membutuhkan dana yang dapat dipindah tangankan dalam jangka panjang. Suad Husnan (2015:03) menegaskan bahwa “Kegiatan jual beli saham maupun obligasi pada pasar modal disebut investasi.”

Pengertian investasi secara umum yaitu suatu usaha penanaman modal pada suatu perusahaan atau proyek tertentu. Tujuan dari investasi sangat jelas yaitu untuk memperoleh keuntungan, serta terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan investasi. Menurut Henry Simamora, Investasi yaitu penggunaan aktiva pada sebuah perusahaan guna meningkatkan kekayaan melalui distribusi dari hasil investasi. Contoh seperti deviden, royalti, bunga, pendapatan sewa dan lain-lain. Hal ini bertujuan guna mendapatkan manfaat bagi perusahaan melalui hasil hubungan perdagangan yang diperoleh melalui cara berinvestasi. Berinvestasi juga tak lepas dari resiko yang ditanggung para investor. Resiko dalam investasi yaitu high risk dan ketidakpastian. Suad Husnan (2015:39) menegaskan bahwa “Guna membantu calon investor mengambil keputusan untuk membeli suatu saham, investor memiliki berbagai pertimbangan saat memutuskan untuk berinvestasi”.

Penyebab ketidakpastian investor guna menentukan keputusan investasinya yaitu naik turun harga saham yang tidak tentu serta memiliki resiko tinggi. Adapun faktor lainnya yang juga berpengaruh pada harga saham

yaitu kondisi ekonomi makro suatu negara meliputi faktor stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Negara yang tidak dapat memberikan keamanan berinvestasi, investor di negaranya pasti akan menurunkan kepercayaan terhadap investasi negara tersebut, yang tentunya akan berpengaruh pada kinerja pasar modal serta berpengaruh pada harga saham.

Kualitas nilai saham pada pasar modal berpengaruh pada minat investor. Djazuli (2006:86) mengemukakan bahwa “Fluktuasi nilai saham terlihat dari kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan. Guna mendapat informasi serta pertimbangan, investor membutuhkan data untuk mengambil keputusan investasi, salah satunya dengan memakai data laporan keuangan perusahaan dan fluktuasi nilai saham dapat dilihat pada kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan perusahaan.” Laporan keuangan yaitu informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan. Munawir menyampaikan bahwa laporan keuangan sangat penting guna memperoleh informasi status keuangan dan kinerja perusahaan. Fokus utama evaluasi kinerja perusahaan adalah untuk memeriksa profitabilitas perusahaan dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini terlihat dari kemampuan kewajiban dan bagian penting dari dibentuknya nilai perusahaan, yang mencerminkan apakah prospek masa depan bagus.

Ada beberapa macam analisis rasio yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Saham serta *Return On Investment (ROI)* atau Pengembalian

Investasi karena peneliti mempunyai penilaian bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* dapat mengukur tingkat efektivitas operasi perusahaan selama periode tertentu secara menyeluruh.

Earning per share (EPS) yaitu indeks yang digunakan investor untuk mengevaluasi keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Laba per saham adalah penghasilan yang didapatkan oleh pemegang saham dari laba per saham yang dimiliki investor. Van Horne dan Wachowicz (2014:225) menegaskan EPS yaitu, "Laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar". Nilai laba per saham (EPS) yang tinggi akan mempunyai dampak terhadap kenaikan harga saham, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memberi keuntungan yang besar pada pemegang saham. Jika laba bersih per saham (EPS) rendah, dianggap perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka minat beli saham akan berkurang lalu harga saham akan turun. Investor membutuhkan informasi mengenai *Earning per Share (EPS)* dalam melakukan penentuan harga saham dan *Return On Investment (ROI)* digunakan sebagai alat kontrol dan keperluan perencanaan.

Return On Investment (ROI) adalah ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam hal mengelola investasi. Tingkat return dari investasi mencerminkan produktivitas semua dana perusahaan, yaitu modal pinjaman atau ekuitas. Jika besar rasionya, semakin baik efeknya, begitupun jika kecil rasionya, semakin buruk efeknya. menyeluruh Kasmir (2014:199) menegaskan bahwa "*Return On Investment (ROI)* juga sebagai alat ukur

efektivitas operasi perusahaan secara menyeluruh.” Syamsuddin (2011:63) mengungkapkan bahwa “Tingkat pengembalian investasi adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. *Return on investment (ROI)* yaitu rasio keuntungan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana perusahaan berupa aset untuk memenuhi kebutuhan operasional sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Nilai pengembalian perusahaan dapat dilihat dari besarnya keuntungan perusahaan. Tandelilin (2001:3) menegaskan bahwa “Apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, hal ini akan menyebabkan tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan tinggi, yang akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, dan harga saham juga akan tinggi.” Harga saham yaitu penetapan harga pada suatu perusahaan *go public* bagi pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham tersebut. Nilai harga saham mengalami perubahan setiap waktu. Oleh karena itu nilai harga saham merupakan ukuran yang objektif untuk memulai investasi karena harga saham merupakan harapan investor.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Indonesia mempunyai potensi yang cukup menarik karena termasuk salah satu sektor yang dapat diandalkan, yang pengembangannya terus diprioritaskan karena mempunyai peran besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor otomotif dan komponen menyumbang 10,16% pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017 dan mampu menyerap sekitar 350.000 orang tenaga kerja langsung dan 1,2 juta orang tenaga kerja tidak langsung

(kemenperin.go.id). Presiden yakin bahwa, dengan cukup besarnya pasar otomotif dalam negeri, merupakan daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 13 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut, terpilihlah 10 perusahaan sample yang memenuhi kriteria pemilihan sample dengan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2013-2019 dan tersedianya data laporan keuangan tahunan perusahaan dalam kurun waktu 2013-2019 .Dari data yang diperoleh, sepuluh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	PT.Astra International Tbk.	4 April 1990
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3.	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk.	9 September 1996
4.	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
5.	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
6.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
7.	MASA	PT.Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
8.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
9.	INDS	PT Indospring Tbk	10 Agustus 1990
10.	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990

Sumber : (sahamok.com, diolah peneliti, 2021)

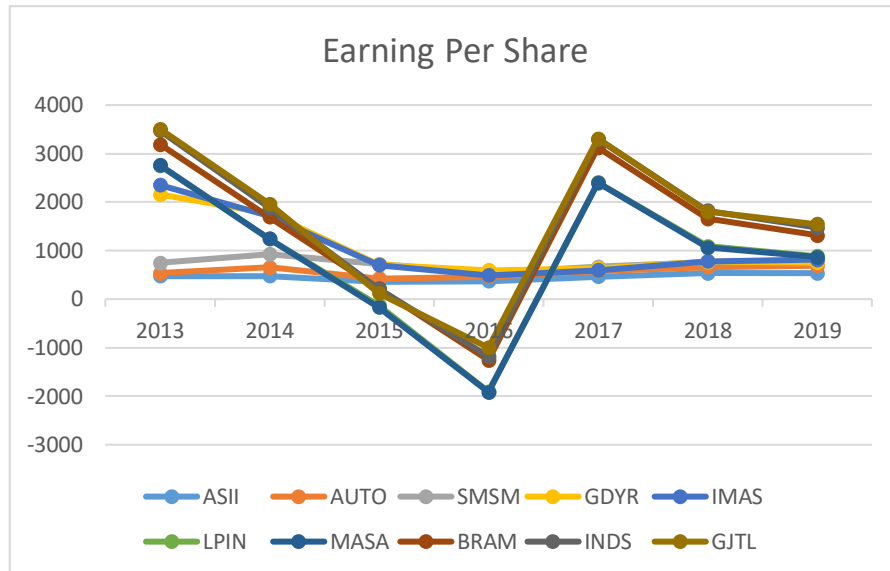
Berikut ini adalah tabel Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI) dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 yang memakai laporan keuangan tahunan sehingga didapatkan 70 data sampel.

Tabel 1.2
Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2019

TAHUN	ASII	Ket	AUTO	Ket	SMSM	Ket	GDYR	Ket	IMAS	Ket
2013	480	N/A	55	N/A	214	N/A	1409	N/A	192,55	N/A
2014	474	↓	181	↑	271	↑	839	↓	-46,36	↓
2015	357	↓	66	↓	297	↑	-3,6	↓	-16,54	↑
2016	374	↑	87	↑	79	↓	53	↑	-104,66	↓
2017	466	↑	114	↑	87	↑	-29	↓	-39,64	↑
2018	535	↑	127	↑	97	↑	16	↑	8,41	↑
2019	536	↑	153	↑	100	↑	-37	↓	61,5	↑
TAHUN	LPIN	Ket	MASA	Ket	BRAM	Ket	INDS	Ket	GJTL	Ket
2013	403	N/A	4,81	N/A	433	N/A	279,62	N/A	35	N/A
2014	-478	↓	0,63	↓	451	↑	193,02	↓	77	↑
2015	-831	↓	-39,9	↓	381	↓	1,44	↓	-89,92	↓
2016	-2394	↓	-9,7	↑	659	↑	75,81	↑	179,82	↑
2017	1807	↑	-11,7	↓	728	↑	173,75	↑	12,92	↓
2018	308	↓	-26,8	↓	591	↓	169,24	↓	-21,40	↓
2019	70	↓	-16,9	↑	450	↓	153,35	↓	77,23	↑

Sumber: Laporan Keuangan Website Resmi Perusahaan(diolah peneliti,2021).

Grafik 1.1
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019



Sumber : Laporan Keuangan Website Resmi Perusahaan (diolah peneliti,2021)

Secara umum, grafik 1.1 menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2013-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah EPS paling tinggi yaitu PT Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2017 sebesar 1807, hal ini dikarenakan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. dalam laporan keuangan tersebut, pendapatan dalam 2017 sebesar Rp151,7 miliar atau mengalami naik 52,5% dari periode yang sama tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp99,8 miliar (www.pasardana.id). Dengan demikian laba bersih per saham nya 1807 per lembar saham. Sedangkan jumlah EPS terendah terdapat pula pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2016 yaitu sebesar -2394 disebabkan karena PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) mengalami peningkatan kerugian menjadi Rp64,03 miliar per 31 Desember 2016

dari Rp18,1 miliar. Perseroan mencatatkan rugi usaha menjadi Rp66,4 miliar dari Rp5,09 miliar. Jadi rugi bersih menjadi Rp64,03 miliar dari Rp18,1 miliar .



Tabel 1.3

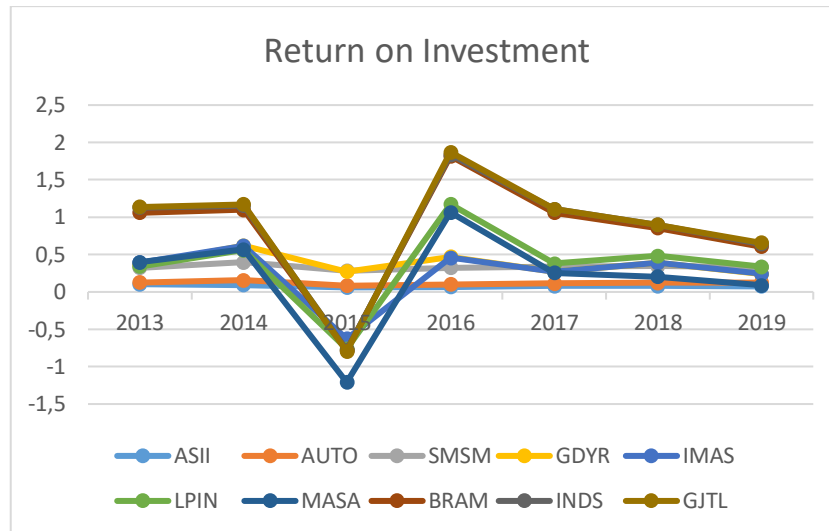
**Perkembangan *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019**

TAH UN	ASII	Ket	AUTO	Ket	SMSM	Ket	GDYR	Ket	IMAS	Ket
2013	0,104	N/A	0,022	N/A	0,198	N/A	0,042	N/A	0,027	N/A
2014	0,093	↓	0,066	↑	0,240	↑	0,22	↓	-0,002	↓
2015	0,061	↓	0,022	↓	0,20	↓	- 0,0093	↓	-0,901	↓
2016	0,069	↑	0,033	↑	0,222	↑	0,146	↑	-0,012	↑
2017	0,078	↑	0,037	↑	0,227	↑	-0,072	↓	-0,001	↑
2018	0,079	↑	0,042	↑	0,226	↓	0,04	↑	0,002	↑
2019	0,075	↓	0,051	↑	0,205	↓	-0,091	↓	0,003	↑
TAH UN	LPIN	Ket	MASA	Ket	BRAM	Ket	INDS	Ket	GJTL	Ket
2013	-0,052	N/A	0,057	N/A	0,664	N/A	0,067	N/A	0,007	N/A
2014	-0,056	↓	0,007	↓	0,532	↓	0,055	↓	0,016	↓
2015	-0,134	↑	-0,448	↓	0,43	↓	0,0007	↓	-0,017	↓
2016	0,716	↑	-0,109	↑	0,753	↑	0,02	↑	0,033	↑
2017	0,109	↓	-0,123	↓	0,806	↑	0,046	↑	0,002	↓
2018	0,092	↓	-0,278	↓	0,653	↓	0,044	↓	-0,003	↓
2019	0,092	↓	-0,248	↑	0,521	↓	0,035	↓	0,014	↑

Sumber : Laporan keuangan tahunan Website Resmi Perusahaan (diolah peneliti,2021)

Grafik 1.2

Perkembangan Return On Investment (ROI) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019



Sumber : Laporan Keuangan Website Resmi Perusahaan (diolah peneliti,2021)

Berdasarkan grafik, ROI mengalami fluktuasi. ROI paling tinggi terdapat pada PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2017 yaitu mencapai 0,806, hal ini dikarenakan PT. Indo Kordsa Tbk membukukan laba bersih sebesar 302,4 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 258,9 miliar (www.indoprimer.com). Sedangkan ROI paling rendah terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,901, hal ini dikarenakan memang IMAS belum pulih dari kerugian tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2015, IMAS mencatat kerugian sebesar Rp.69,53 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh pendapatan usaha yang merosot sebesar 7,08% (www.pasardana.id).

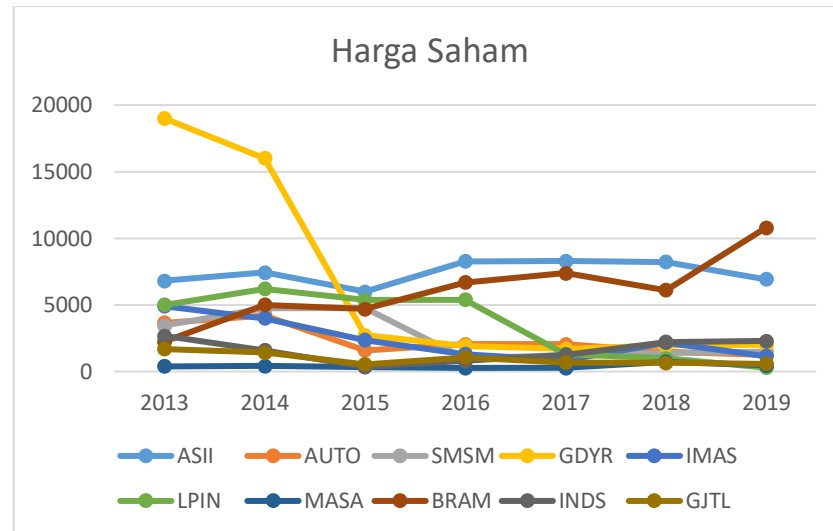
Tabel 1.4

**Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019**

TAHUN	ASII	Ket	AUTO	Ket	SMSM	Ket	GDYR	Ket	IMAS	Ket
2013	6800	N/A	3650	N/A	3450	N/A	19000	N/A	4900	N/A
2014	7425	↑	4200	↑	4750	↑	16000	↓	4000	↓
2015	6000	↓	1600	↓	4760	↑	2725	↓	2365	↓
2016	8275	↑	2050	↑	980	↓	1920	↓	1310	↓
2017	8300	↑	2060	↑	1255	↑	1700	↓	840	↓
2018	8225	↓	1470	↓	1400	↑	1940	↑	2160	↑
2019	6925	↓	1240	↓	1490	↑	2000	↑	1155	↓
TAHUN	LPIN	Ket	MASA	Ket	BRAM	Ket	INDS	Ket	GJTL	Ket
2013	5000	N/A	390	N/A	2250	N/A	2675	N/A	1680	N/A
2014	6200	↑	420	↑	5000	↑	1600	↓	1425	↓
2015	5375	↓	351	↓	4680	↓	350	↓	530	↓
2016	5400	↑	270	↓	6675	↑	810	↑	1070	↑
2017	1305	↓	280	↑	7375	↑	1260	↑	680	↓
2018	995	↓	720	↑	6100	↓	2220	↑	650	↓
2019	284	↓	460	↓	10800	↑	2300	↑	585	↓

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti,2021)

Grafik 1.3
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan harga saham setiap tahun, dapat kita lihat bahwa harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan), pada dasarnya permintaan dan penawaran berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham tertinggi terdapat pada PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2013 mencapai 19000, hal itu disebabkan karena adanya upaya untuk memperkuat pasar domestik seiring dengan melemahnya pasar ekspor. Pada 2013, PT Goodyear Indonesia Tbk menambah jumlah outlet penjualan di Indonesia, juga menambah jaringan penjualan diberbagai negara yang sudah dilakukan tiga tahun terakhir. Keberhasilan ini diakui dengan masuknya PT Goodyear Indonesia sebagai 50 perusahaan publik terbaik versi Forbes Indonesia tahun 2013 (www.goodyearindonesia.com). Sedangkan harga saham paling rendah

terdapat pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk. tahun 2016 sebesar 270, meski lebih rendah dari perusahaan lainnya tetapi pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk. sendiri menargetkan pendapatan tumbuh 10-15% pada tahun 2016 yang ditopang dengan penjualan di pasar ekspor yang mencapai 70% (www.multistrada.co.id).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap harga saham untuk menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah berjudul : **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, dijelaskan bahwa :

1. Adanya resiko tinggi dan ketidakpastian dalam berinvestasi. Investor seringkali mengalami kesulitan dalam menilai perusahaan yang baik untuk menanamkan modal karena kekhawatiran return yang diterima tidak seimbang dengan modal yang dikeluarkan.
2. Investor bisa terlebih dahulu melakukan penilaian pada kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangannya.

3. Rasio dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* yang akan diteliti dengan mencari pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2019.
4. Fokus masalah pada penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2019.
5. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* pada penelitian satu dan lainnya masih kurang konsisten, sejauh mana rasio--rasio tersebut dapat mempengaruhi harga saham.
6. Menambah pengetahuan investor tentang emiten saham khususnya pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini terdiri dari :

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?

2. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai manajemen keuangan, khususnya tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Lebih spesifiknya yaitu pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dengan kajian yang sama di masa mendatang, lalu bisa digunakan sebagai pembandingan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dalam membahas rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk perusahaan tentang rasio-rasio yang penting untuk

diperhatikan, yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)*.

e. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memilih keputusan mengenai memilih perusahaan yang kinerjanya baik untuk berinventasi sehingga tidak mengalami kerugian.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Saat akan membeli suatu saham, calon investor perlu mengetahui kondisi perusahaan, apakah akan memberikan keuntungan bagi investor ataukah malah merugi. Hal-hal yang perlu diketahui calon investor salah satunya adalah informasi mengenai keberhasilan perusahaan mengelola kekayaannya begitu juga harga sahamnya. Fluktuasi tingkat profitabilitas tentu akan berpengaruh pada minat investor dalam berinvestasi. Secara teoritis, hal ini berpengaruh juga pada naik turunnya harga saham. Harapan investor saat membeli saham tentu untuk mendapatkan laba dan keyakinan yang cenderung bahwa investasi tersebut akan terjamin. Pada penilaian harga saham, dua analisis yang umum yaitu analisis teknikal dan fundamental.

Jugiyanto (2008:126) menegaskan bahwa “Analisis fundamental yaitu analisis yang menggunakan laporan keuangan untuk menghitung nilai interistik saham. Pada analisis ini, kinerja keuangan perusahaan perlu dipahami oleh investor agar dapat menentukan keputusan investasi paling tepat.” Sedangkan pada analisis teknikal, investor hanya mempelajari harga saham dari satu teknikal (grafik) saja, oleh karena itu pemahaman tentang

faktor-faktor dasar atau fundamental memiliki pengaruh yang besar. Analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan. Peran laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan. Kinerja dan investasi. Melalui laporan keuangan, investor akan memperoleh data *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)*.

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earnings per share (EPS) atau laba per saham merupakan salah satu bentuk perolehan keuntungan bagi investor dari laba per saham yang dimilikinya. Laba per saham (EPS) substansial mencerminkan laba bersih per saham yang dihasilkan. Meningkatnya laba per saham (EPS) mencerminkan bahwa tingkat kemakmuran bagi investor telah berhasil dinaikkan oleh perusahaan, sehingga investor akan membeli lebih banyak saham. Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai laba per saham (EPS) maka semakin besar pula kepuasan pemegang saham. Hal ini karena tentunya harga saham akan mengalami kenaikan, serta jika laba perusahaan turun, maka harga saham akan cenderung turun.”

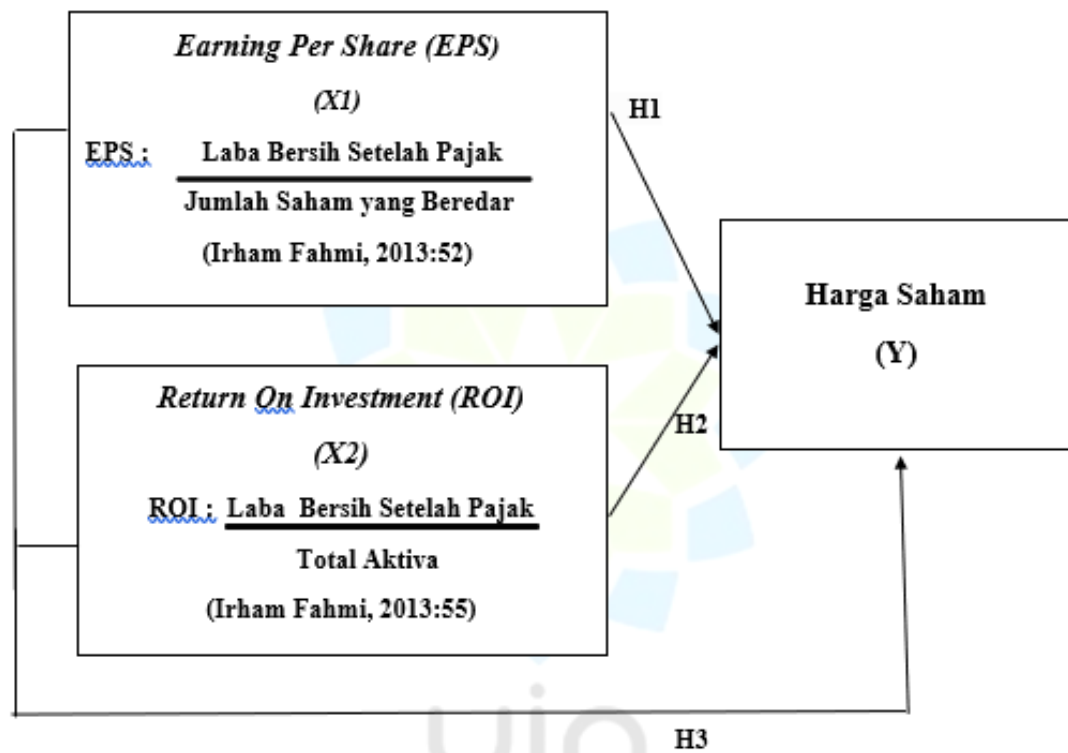
2. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham

Irham Fahmi (2013:55) menegaskan bahwa “Pengembalian investasi (ROI) atau laba atas investasi digunakan untuk melihat seberapa baik investasi dapat memberikan pengembalian yang diharapkan investor.

Informasi tersebut berguna untuk dasar mengambil keputusan investasi keuangan, karena investor dapat menilai potensi investasinya.” Apabila laba perusahaan tinggi maka *return on investment (ROI)* akan tinggi yang tentunya akan meningkatkan harga saham.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah peneliti, 2021.

1.7 Penelitian Terdahulu

Kajian yang sama dalam penelitian telah dilakukan oleh peneliti lainnya.

Tabel 1.5

Data-Data Dari Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Mariyah, Mari (2017)</i> Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) terhadap tingkat harga saham pada PT.Jasa Marga (PERSERO) Tbk.	Variabel Dependen: Harga saham Variabel Independen : EPS & ROI	Regresi Linier Berganda, korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan Koefisien Determinasi	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS&ROI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2.	<i>Zulfi, Yulia (2017)</i> <i>Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI)</i>	Variabel Dependen: Harga saham Variabel Independen :	Regresi Linier Berganda	EPS dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 72%.

	<i>terhadap harga saham : Studi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2007-2016.</i>	EPS & ROI		
3.	<i>Muhajir,Irham (2013) Pengaruh Return On Investment (ROI),Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham : Penelitian pada perusahaan food and beverages tyang terdaftar di BEI tahun 2010.</i>	Variabel Dependen: Harga saham Variabel Independen : ROI,ROE dan EPS	Regresi Linier Berganda	ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. ROI,ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 98%.
4.	<i>Atun Qurotul Aini,Atun (2014)</i>	Variabel Dependen: Harga	Regresi Linier Berganda	ROI&EPS berpengaruh signifikan terhadap

	<p><i>Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk.</i></p>	<p>Saham</p> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>ROI&EPS</p>		<p>harga saham sebesar 56,3%.</p>
5.	<p><i>Susena, Hesti (2018) Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>ROI&EPS</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>ROI&EPS signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 8,89%.</p>

6.	<p><i>Gani, Desri Nura (2019)</i></p> <p><i>Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Devidend Per Share (DPS) terhadap Harga Sahampada PT. Agung Podomoro Land periode tahun 2006-2017.</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: ROI, EPS dan DPS.</p>	<p>Regresi Linier</p> <p>Berganda</p>	<p>ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>DPS berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 75,2%.</p>
----	---	---	---------------------------------------	---

1.8 Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran dan teori yang telah diuraikan diatas maka diperoleh hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Hipotesis I:

Terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

Hipotesis II:

Terdapat pengaruh positif antara *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

Hipotesis III:

Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

